

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Globalisasi ekonomi mempengaruhi hubungan ekonomi negara-negara di seluruh dunia, membuat mereka bergantung satu sama lain serta mendorong kerja sama ekonomi dalam bidang riil dan keuangan. Dalam menghadapi kondisi globalisasi ekonomi, investasi adalah salah satu elemen yang sangat penting. Selain itu, salah satu cara suatu negara untuk mendorong perekonomiannya adalah melalui investasi. Selain itu, investasi memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan modal yang tidak dapat dicapai oleh tabungan domestik.

Sumber dana investasi ada yang berasal dari dalam negeri dan ada yang berasal dari luar negeri. Investasi yang berasal dari dalam negeri bersumber dari pembiayaan dalam negeri. Investasi dalam negeri merupakan bagian dari penggunaan kekayaan yang dapat dilakukan secara langsung oleh pemilik sendiri maupun secara tidak langsung melalui pembelian obligasi, saham, deposito, dan tabungan (Wardani, 2022). Sedangkan investasi yang berasal dari luar negeri bersumber dari pembiayaan luar negeri yang dilakukan oleh penanam modal asing yang sepenuhnya asing ataupun yang bekerja sama dengan penanam modal dalam negeri melalui joint venture. Investasi dibagi menjadi dua kategori berdasarkan sifatnya: investasi langsung dan investasi tidak langsung. Investasi langsung masuk melalui sektor riil dan bersifat jangka panjang, sedangkan investasi tidak langsung masuk melalui pasar uang dan

cenderung bersifat jangka pendek dan tidak stabil. Investasi asing langsung adalah salah satu jenis investasi dengan sumber dana yang besar. Investasi ini dilakukan oleh swasta asing di negara lain (Jhingan, 2004). Investasi sebenarnya menempatkan modal atau dana pada suatu aset yang diharapkan dapat menghasilkan hasil atau meningkatkan nilainya di masa yang akan datang. Oleh karena itu, investasi berarti dimulai dengan mengorbankan potensi konsumsi saat ini untuk mendapatkan peluang yang lebih baik atau lebih besar di masa yang akan datang. Investasi juga merupakan upaya manusia dalam meningkatkan kesejahteraan hidup di muka bumi. Tujuan investasi adalah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang dan memaksimalkan kesejahteraan. Praktik investasi dalam sejarah peradaban Islam sendiri sebenarnya telah ada. Islam memang tidak menjelaskan secara eksplisit mengenai investasi, namun Al-Qur'an membahas mengenai konsep investasi dalam Al-Qur'an Surah Yusuf ayat 47-49:

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلَةٍ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ ۗ ٧ ثُمَّ يَأْتِي
 مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَحْصِنُونَ ۗ ٨ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ
 عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ ٩ ٤

Artinya: “Dia (Yusuf) berkata, “Agar kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa; kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan di tangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan (47). Kemudian setelah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan (48). Setelah itu akan datang tahun dimana manusia diberi hujan (dengan cukup) dan masa itu mereka memeras (anggur).” (QS. Yusuf ayat 47-49).

Dalam Surah Yusuf, ayat 47-49, dijelaskan bahwa Nabi Yusuf as. melakukan investasi selama tujuh tahun untuk menghadapi paceklik yang

akan datang. Sebagai manusia biasa, kita harus melakukan sesuatu untuk membuat masa depan menjadi lebih baik. Seperti yang dicontohkan Nabi Yusuf, yakni dengan mempersiapkan bekal sebaik mungkin untuk melindungi diri dari hal-hal yang tidak diinginkan. Ada nasihat tambahan dari surah Yusuf diatas bahwasanya ada masa produktif dan masa tidak produktif dalam hidup. Saat kita produktif, kita menghasilkan pendapatan dan pengeluaran. Banyak orang belajar tentang pentingnya mempersiapkan uang untuk masa depan dari cerita Nabi Yusuf. Ayat diatas menunjukkan bahwa manusia tidak dapat mengetahui apa yang akan terjadi di masa depan. Akibatnya, diperlukan perawatan dan persiapan untuk memperbaiki keadaan di masa depan. Salah satu opsi terbaik untuk menangani masalah ini adalah investasi. Menurut kisah Nabi Yusuf, kita harus memulai menyisihkan sebagian dari pendapatan kita untuk ditabung dan diinvestasikan. Hal tersebut akan berdampak pada kepastian masa depan yang lebih baik dan mensejahterakan. Harus mempersiapkan “masa tabur” dan “masa tuai” dengan cermat.

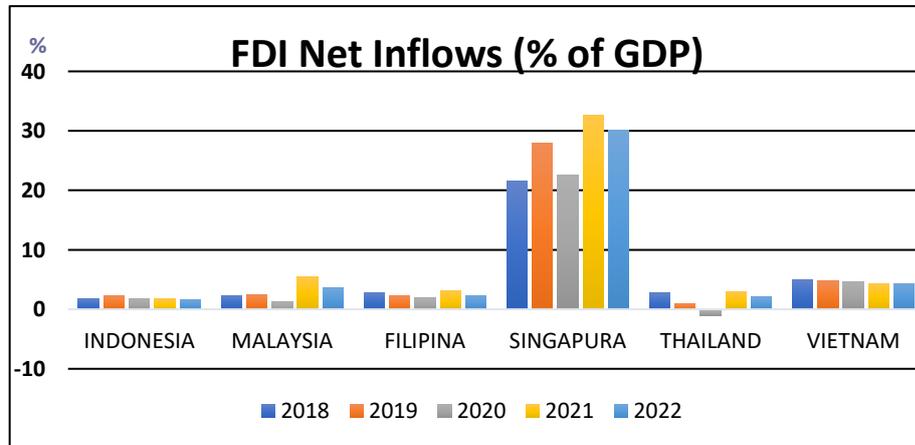
Investasi Asing Langsung mendorong pertumbuhan ekonomi di setiap negara, termasuk negara-negara Asia Tenggara yang tergabung dalam ASEAN. Ini karena investasi ini membawa modal, teknologi, dan keahlian baru, yang mampu meningkatkan perekonomian negara. Kawasan ASEAN merupakan salah satu kawasan incaran para investor untuk menanamkan modalnya melalui investasi asing langsung. ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) merupakan organisasi geopolitik yang beranggotakan 11 negara anggota di Asia Tenggara. ASEAN didirikan pada

8 Agustus 1967 di Bangkok, Thailand. Organisasi ASEAN diprakarsai oleh 5 negara sebagai pendiri yakni Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand. ASEAN memiliki tujuan utama yakni untuk menciptakan kawasan Asia Tenggara yang aman, stabil dan sejahtera (Setnas ASEAN, 2024). Hal tersebut didasari oleh kondisi di kawasan Asia Tenggara di tahun 1960-an yang rawan akan terjadinya konflik dikarenakan pengaruh ideologi negara lain yang dikhawatirkan menghambat pembangunan. Saat ini kerjasama ASEAN diharapkan dapat mengubah perekonomian regional Asia Tenggara. Hingga saat ini, sebelas negara telah bergabung sebagai anggota ASEAN. Brunei Darussalam bergabung pada tahun 1984, Vietnam pada tahun 1995, Laos dan Myanmar pada tahun 1997, Kamboja pada tahun 1999, dan Timor Leste resmi bergabung pada tahun 2022 setelah mendaftar sebagai anggota sejak 2011. Negara-negara yang menjadi anggota ASEAN memiliki kerjasama ekonomi yang erat, baik antar negara ASEAN maupun dengan negara non anggota ASEAN, salah satunya melalui aliran masuk investasi asing langsung.

Aliran masuk investasi asing langsung bagi negara ASEAN merupakan sumber pembiayaan pembangunan yang dapat mendukung pengembangan di pasar keuangan domestik. Lokasinya yang strategis dan pertumbuhan ekonomi yang tangguh juga menjadi pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya di Asia Tenggara. Asian Development Bank (ADB) memperkirakan ekonomi Asia Tenggara akan tumbuh 4,6% pada 2023 dan 5,0% pada 2024. Melihat proyeksi pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan terus bertumbuh, Asia Tenggara dinilai menjadi kawasan yang

menjanjikan untuk berinvestasi. Ada 6 negara di kawasan ASEAN yang telah masuk kedalam incaran investor asing sebagai tujuan investasi. Negara yang termasuk kedalam kelompok ASEAN-6 meliputi negara pendiri ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand ditambah Vietnam. Alasan lain dipilihnya ASEAN-6 selain menjadi incaran para investor karena mereka memiliki kontribusi yang konkrit bagi perkembangan ASEAN sebagai kawasan pembangunan. Yang mana enam negara tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal masuknya investasi asing langsung kedalam negeri. Bahkan empat negara Asia Tenggara yakni Indonesia, Malaysia, Vietnam, dan Thailand termasuk kedalam 20 negara yang menjadi empat negara penerima investasi asing terbesar selama tahun 2010 hingga 2012. Berdasarkan survei oleh *United Nations Conference on Trade and Development* (UNCTAD) terhadap perusahaan transnational selama tahun 2013-2015, negara di kawasan Asia Tenggara masih tergolong kedalam prioritas negara yang dituju sebagai negara penerima (*host country*) aliran investasi asing langsung. Selain itu, negara-negara ini memiliki karakteristik dan permasalahan yang serupa di bidang ekonomi, sosial, maupun politik seperti terkait perdagangan internasional, pertumbuhan ekonomi, angka kriminalitas, masalah keuangan, infrastruktur, maupun dalam dunia politik dikarenakan masih dalam satu kawasan.

Berikut ini merupakan data perkembangan aliran Investasi Asing Langsung (*Foreign Direct Investment*) pada 6 negara di kawasan ASEAN:



Sumber: World Bank (2023)

GAMBAR 1.1

Perkembangan Aliran Masuk Investasi Asing Langsung (*Foreign Direct Investment*) pada 6 Negara di ASEAN (%) Periode 2018 -2022

Aliran investasi asing langsung ke enam negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam) berkembang dari tahun 2018 hingga tahun 2022, seperti yang ditunjukkan pada grafik diatas yang mungkin mengalami perubahan. Ada beberapa negara mengalami kenaikan yang signifikan seperti negara Singapura pada tahun 2020 ke tahun 2021 yang mengalami kenaikan sebesar 10%. Lalu ada juga yang mengalami penurunan secara signifikan seperti yang terjadi pada negara Thailand pada tahun 2019 ke tahun 2020 yang mengalami penurunan sebesar -2%.

Setelah melihat bagaimana perkembangan serta kontribusi investasi asing langsung di ASEAN-6 yang mampu meningkatkan perekonomian negara terlebih investasi asing langsung di ASEAN-6 yang juga mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi investasi asing langsung. Faktor ekonomi dapat digambarkan dengan

kondisi ukuran pasar, keterbukaan perdagangan, suku bunga, dan infrastruktur. Faktor sosial dapat digambarkan dengan angka kriminalitas, serta faktor politik bisa digambarkan dengan angka kerapuhan politik. Keseluruhan faktor tersebut mampu mempengaruhi secara konsisten arah aliran masuk investasi asing langsung baik itu kearah yang positif maupun kearah yang negatif. Selain itu, penelitian yang secara empiris meneliti gabungan dari pengaruh faktor ekonomi (ukuran pasar, keterbukaan perdagangan, suku bunga, dan infrastruktur), faktor sosial (kriminalitas), dan faktor politik (kerapuhan politik) tergolong masih sedikit. Penelitian mengenai investasi asing langsung yang dipengaruhi oleh beberapa variabel terpilih tersebut sudah banyak dilakukan,

Penelitian mengenai ukuran pasar banyak dilakukan salah satunya yang dilakukan oleh Ariyani & Firmansyah (2023) dengan judul “Determinan Aliran Foreign Direct Investment (FDI) di Negara Emerging Market Asia 2005-2020” yang menunjukkan bahwa ukuran pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap aliran masuk *Foreign Direct Investment*. Penelitian lain mengenai pengaruh ukuran pasar terhadap investasi asing langsung juga dilakukan oleh Eko et al. (2018) dengan mengambil judul “Analisis Determinan Foreign Direct Investment di Negara Emerging Market Asia Periode 2011-2015” menggunakan analisis regresi data panel. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran pasar (*market size*) berpengaruh positif dan signifikan mempengaruhi investasi asing langsung.

Lalu penelitian mengenai keterbukaan perdagangan juga sudah banyak dilakukan seperti penelitian yang dilakukan oleh Zirwatulula (2023) dengan judul penelitian “Determinan *Foreign Direct Investment* Pada 7 Negara *Emerging Market Asia*” menggunakan data panel menunjukkan bahwa variabel keterbukaan perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* pada 7 Negara *Emerging Market Asia* yakni Indonesia, Thailand, Malaysia, Filipina, India, China, dan Pakistan. Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan hasil yang sama, seperti penelitian yang dilakukan oleh Fajar Nurbani Aslam & Ari Rudatin (2023) dengan judul “Analisis Determinan Aliran *Foreign Direct Investment* di Kawasan ASEAN” menggunakan analisis regresi data panel. Hasilnya menunjukkan bahwa keterbukaan perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung di ASEAN.

Selanjutnya ada suku bunga yang akan diteliti lebih mendalam. Ada beberapa penelitian yang meneliti mengenai pengaruh suku bunga terhadap investasi asing langsung, akan tetapi dalam penelitiannya memiliki hasil yang berbeda. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Barorah et al. (2019) yang mengambil judul “Analisis Investasi Asing Langsung (FDI) di Negara ASEAN Tahun 2000-2017” dengan menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi asing langsung di Negara ASEAN Tahun 2000-2017. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Fazira & Cahyadin (2018) yang berjudul “*The Impact of Interest Rate, Corruption Perception Index and Economic Growth on Foreign Direct*

Investment in ASEAN-6” dengan menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung di ASEAN-6.

Variabel berikutnya yang menarik untuk diteliti lebih lanjut adalah mengenai infrastruktur. Beberapa hasil penelitian yang meneliti mengenai pengaruh infrastruktur terhadap aliran masuk investasi asing langsung memiliki hasil yang berbeda. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri & Asmara (2018) dengan judul mengenai “Pengaruh Pembangunan Infrastruktur terhadap Foreign Direct Investment (FDI) di Negara-Negara ASEAN Tahun 2007-2015” dengan menggunakan analisis data panel. Penelitiannya menunjukkan bahwa selama tahun 2007-2015 variabel pembangunan infrastruktur yang diproksikan dengan data *Gross Fixed Capital Formation (GFCF)* secara signifikan berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung. Hal tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprianto et al. (2018) dengan judul “Determinan Aliran Masuk *Foreign Direct Investment* ke Negara-Negara Berpendapatan Rendah: Analisis Data Panel” menggunakan analisis data panel. Penelitiannya menunjukkan bahwa infrastruktur mempengaruhi investasi asing langsung secara negatif dan signifikan.

Variabel berikutnya yang akan diteliti adalah kriminalitas seperti penelitian yang dilakukan oleh Sari & Satrianto (2021) dengan judul “Pengaruh Stabilitas Politik, Kriminalitas, dan Daya Saing Global terhadap Investasi Asing Langsung di 6 Negara ASEAN” dengan menggunakan data panel sebagai alat analisis. Penelitian menunjukkan bahwa kriminalitas

berpengaruh signifikan negatif terhadap investasi asing langsung di 6 negara ASEAN. Selain kriminalitas, variabel kerapuhan politik juga menarik untuk diteliti lebih dalam lagi seperti penelitian yang dilakukan oleh Adani (2021) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, *Trade Openness*, Infrastruktur, dan *Political Fragility* terhadap *Foreign Direct Investment* di 5 Negara ASEAN Tahun 2010-2019” dengan menggunakan analisis data panel menunjukkan bahwa Kerapuhan Politik (*Political Fragility*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Investasi Asing Langsung (*Foreign Direct Investment*).

Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi penelitian sebelumnya, dikarenakan masih banyak ditemukan *research gap*. Dikutip dari buku Pengantar Penelitian Manajemen (2020) *Research Gap* atau celah penelitian merupakan keadaan dimana ditemukannya inkonsistensi atau kesenjangan antara hasil penelitian dengan data yang ditemukan. *Research gap* dari penelitian ini adalah adanya kombinasi berbagai variabel yang mempunyai pengaruh signifikan dari penelitian sebelumnya, dengan menggunakan objek penelitian 6 negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam) serta penambahan variabel baru yang jarang diteliti seperti kriminalitas dan kerapuhan politik, lalu variabel infrastruktur yang diukur dengan menggunakan nilai pembentukan modal tetap bruto. Selanjutnya dari tahun pengamatan, pada penelitian ini menggunakan tahun terbaru yakni selama 10 tahun terakhir dari tahun 2013 sampai 2022.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “**DETERMINAN ALIRAN MASUK INVESTASI ASING LANGSUNG DI NEGARA ASEAN-6 TAHUN 2013-2022**”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dikaji rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Ukuran Pasar terhadap Investasi Asing Langsung?
2. Bagaimana Pengaruh Keterbukaan Perdagangan terhadap Investasi Asing Langsung?
3. Bagaimana Pengaruh Suku Bunga terhadap Investasi Asing Langsung?
4. Bagaimana Pengaruh Infrastruktur terhadap Investasi Asing Langsung?
5. Bagaimana Pengaruh Kriminalitas terhadap Investasi Asing Langsung?
6. Bagaimana Pengaruh Kerapuhan Politik terhadap Investasi Asing Langsung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Menganalisis Pengaruh Ukuran Pasar terhadap Investasi Asing Langsung
2. Menganalisis Pengaruh Keterbukaan Perdagangan terhadap Investasi Asing Langsung
3. Menganalisis Pengaruh Suku Bunga terhadap Investasi Asing Langsung

4. Menganalisis Pengaruh Infrastruktur terhadap Investasi Asing Langsung
5. Menganalisis Pengaruh Kriminalitas terhadap Investasi Asing Langsung
6. Menganalisis Pengaruh Kerapuhan Politik terhadap Investasi Asing Langsung

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang ingin meneliti kembali mengenai topik penelitian ini. Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai Aliran Masuk Investasi Asing Langsung di Negara ASEAN-6
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan kajian bagi peneliti lainnya baik sebagai bahan perbandingan maupun penelaahan lebih lanjut mengenai investasi asing langsung.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dari adanya hasil dalam penelitian ini dapat memberikan masukan pada pemerintah di masing-masing negara dalam rangka menyusun kebijakan tentang bagaimana upaya yang harus ditempuh untuk meningkatkan Investasi Asing Langsung kearah lebih baik.
- b. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Aliran Masuk Investasi Asing Langsung diharapkan dapat mengurangi

hambatan dalam upaya meningkatkan Investasi Asing Langsung di
Negara ASEAN-6.